

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai sebuah organisasi, Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang membutuhkan dukungan dari sistem informasi yang lengkap dan tepat. Dalam hal administrasi dan laporan, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting bagi pengurus rumah sakit. Sistem informasi diterapkan untuk mendorong rumah sakit dalam melakukan pelayanan lebih cepat, efisien, akurat, aman, dan efektif.

Kegiatan rumah sakit didukung oleh SIMRS untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional [1]. Penerapan ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013, yang diatur dalam Pasal 3 ayat 1 bahwa rumah sakit diwajibkan untuk mengimplementasikan sistem tersebut [2]. Penerapan sistem informasi di rumah sakit melibatkan berbagai subsistem yang saling terhubung untuk mengkoordinasikan tugas-tugasnya. Tujuannya adalah mengubah data menjadi data yang diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan dan pelayanan rumah sakit. Sistem ini mencakup berbagai bidang, seperti keperawatan, laboratorium, radiologi, farmasi, dan rekam medis elektronik. Dari sisi pasien, sistem ini berfungsi untuk mengelola data medis serta informasi terkait terapi, diagnosis, dan pengobatan yang diterima pasien [3]. Dalam pembangunannya, banyak aspek yang penting untuk di perhatikan.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Aceh Tamiang mengalami berbagai kendala yang berkaitan dengan adanya ketidaksesuaian dalam penerapannya antara harapan organisasi dan kondisi faktual di lapangan, yang dapat dianalisis melalui pendekatan HOT-Fit (*Human, Organization, Technology Fit*). Dari sisi manusia, kendala utama terletak pada rendahnya tingkat penguasaan sistem oleh staf, yang menyebabkan kesalahan input data dan duplikasi data pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kemampuan teknis staf sangat diperlukan agar sistem dapat digunakan secara optimal. Selain itu, dari perspektif organisasi, implementasi

SIMRS belum merata di seluruh area rumah sakit, seperti di ruang kamar mayat dan logistik, yang menyebabkan integrasi data tidak berjalan dengan lancar dan menghambat efisiensi operasional. Oleh karena itu, rumah sakit memerlukan perencanaan implementasi yang lebih terstruktur serta alokasi sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa SIMRS diterapkan di seluruh unit. Di sisi teknologi, meskipun SIMRS versi terbaru telah diperkenalkan pada 2023, masih terdapat masalah ketidakakuratan dan duplikasi data pasien yang menunjukkan bahwa sistem yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan rumah sakit. Oleh karena itu, penyempurnaan sistem dan peningkatan integrasi antarunit sangat diperlukan untuk menjamin akurasi dan efisiensi data yang lebih baik. Dengan demikian, untuk mencapai harapan organisasi, perbaikan di ketiga faktor manusia, organisasi, dan teknologi harus dilakukan secara simultan agar SIMRS dapat beroperasi dan menghasilkan manfaat yang paling besar.

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian sebelumnya yaitu tentang penerapan SIMRS di RSUD dr. Soedirman Kebumen bahwa keberhasilan implementasi SIMRS dipengaruhi oleh faktor teknologi, sumber daya manusia, dan organisasi, dengan kepuasan pengguna sebagai variabel paling berpengaruh terhadap manfaat sistem. Hasil uji t-statistik SMART-PLS mengonfirmasi bahwa kepuasan pengguna memberikan kontribusi signifikan terhadap manfaat SIMRS [3]. Adapun pada penelitian lainnya yang dilakukan di RSUD SLG Kediri menunjukkan kepuasan tertinggi pada variabel sistem *user* (71,79%) dan ketidakpuasan tertinggi pada vendor *support* (26,28%). Analisis *p-value* menunjukkan hubungan signifikan antara kualitas sistem (0,000) dan kapabilitas TI staf (0,028) dengan *net benefit*, sementara variabel lain seperti kepuasan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan vendor *support* tidak menunjukkan pengaruh signifikan [4].

Sedangkan pada penelitian ini menggabungkan pendekatan HOT-FIT dan PLS-SEM untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Aceh Tamiang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis seperti perangkat keras dan perangkat lunak, atau hanya melihat sistem secara sektoral, penelitian ini memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan interaksi antara tiga dimensi utama, yaitu

teknologi, organisasi, dan individu. Pendekatan HOT-FIT digunakan untuk mengeksplorasi kesesuaian antara ketiga dimensi tersebut dan dampaknya terhadap kinerja rumah sakit serta kepuasan pengguna. Selain itu, untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara kuantitatif, penelitian ini mengaplikasikan PLS-SEM. Penggunaan kombinasi HOT-FIT dan PLS-SEM diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS di rumah sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pengaruh faktor-faktor kesesuaian HOT-Fit terhadap kinerja sistem dan kualitas layanan rumah sakit?
2. Bagaimana hubungan antar variabel yang terdapat dalam model HOT-Fit yang dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dalam konteks penerapan SIMRS di rumah sakit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai berbagai hasil yang diharapkan, seperti berikut:

1. Mengukur pengaruh kesesuaian antara faktor-faktor tersebut terhadap kinerja sistem SIMRS dan kualitas layanan rumah sakit.
2. Mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor dalam model HOT-Fit dengan variabel-variabel lain yang terkait dengan penerapan SIMRS menggunakan metode PLS-SEM.

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk melaksanakan penelitian, perlu ditetapkan batasan batasan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang.

2. Penelitian ini berfokus pada penggunaan SIMRS bagian pelayanan yang terdiri dari tenaga medis, dan bagian administrasi, tanpa melibatkan pihak-pihak lain seperti pengunjung dan pasien.
3. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan metode HOT-FIT serta untuk mengevaluasi kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna dan PLS-SEM untuk menganalisis hubungan antar variabel yang mempengaruhi penggunaan SIMRS.
4. Penelitian ini tidak akan membahas aspek pengembangan dan pemeliharaan SIMRS, melainkan akan berfokus pada penggunaan dan pengalaman pengguna dalam konteks fungsional sistem.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperdalam pemahaman, serta menjadi sumber informasi dalam kegiatan wawancara yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan SIMRS, sehingga sistem tersebut dapat berfungsi optimal dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan atau sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.